

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI TIPE KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* (TPS) SISWA KELAS VIII

Aswandi Posudo Wonua<sup>1</sup>, Fahrudin Hanafi<sup>2</sup>, Aris Badara<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unversitas Halu Oleo

Pos-el: [Aswanditawakal888@gmail.com](mailto:Aswanditawakal888@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) untuk meningkatkan aktivitas guru kelas VIII B SMP Negeri 24 Konawe Selatan saat melaksanakan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). (2) untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 Konawe Selatan saat melaksanakan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). (3) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 Konawe Selatan. Penelitian ini mengikuti desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus melalui langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 Konawe Selatan. Objek penelitian ini peranan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan tes deskripsi. Data dianalisis dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan efektifitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada prose pembelajaran menulis teks berita dan dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 Konawe Selatan. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan baik dari segi proses maupun hasil dalam penelitian ini. Rata-rata hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 61,11% dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,88%. Dari segi hasil ketuntasan klaksikal pada siklus I sebesar 62,5% dan pada siklus II presentasi ketuntasan klaksikal sebesar 87,5%.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis; berita; tipe *think pair share*

### Abstract

The objectives of this study were (1) to improve the activities of class VIII B teachers of SMP Negeri 24 Konawe Selatan in implementing learning to write news texts using the *think pair share* (TPS) type of cooperative learning model. (2) Increase the activities of class VIII B students of SMP Negeri 24 Konawe Selatan in implementing learning to write news texts using the *think pair share* (TPS) type of cooperative learning model. (3) Improve the ability to write news texts by using the *Think Pair Share* (TPS) cooperative learning model for class VIII B students of SMP Negeri 24 Konawe Selatan. This study followed a collaborative classroom action research (CAR) design. This research was conducted in two cycles through the stages of planning, implementing action, observing, and reflecting. The subjects of this study were students of class VIII B SMP Negeri 24 Konawe Selatan. The object of this research is the role of the *think pair share* (TPS) cooperative learning model in improving the ability to write news texts. The data were collected by means of observation techniques and descriptive tests. Data were analyzed qualitatively and quantitatively. From the research results, it can be concluded that the use of the *think pair share* (TPS) cooperative learning model can increase the effectiveness of teaching and learning activities of teachers and students in the learning process of writing news

*texts and can improve learning skills in learning. writing news texts for class VIII B SMP Negeri 24 Konawe Selatan. This can be seen from the achievement of success indicators both in terms of process and results in this study. The average result of the observation of teacher activity in cycle I was 61.11% and cycle II increased to 94.44%. Student activity in cycle I 58.33% and cycle II increased to 88.88%. Judging from the results of classical completeness in cycle I 62.5% and in cycle II the presentation of classical completeness 87.5%.*

**Keywords:** *writing skills; news; think pair share type*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Dalam berinteraksi manusia pasti membutuhkan alat atau media yang digunakan yaitu bahasa. Istilah bahasa merupakan istilah yang tidak asing lagi kita dengar. Karena setiap saat pasti kita selalu mendengar, membaca, menulis, dan berbicara bahkan menggunakannya dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di SMP yang berfungsi sebagai alat pengembang diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Dengan demikian, dengan menguasai bahasa diharapkan siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas dalam pembangunan nasional. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Kegiatan pembelajaran, akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif, apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar. Menulis disini adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan pikiran, perasaan, dan gagasannya. Selain itu, tulisan seseorang juga dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang membacanya.

Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum yang mengarahkan proses pembelajaran harus bisa

mendorong peserta didik untuk mengamati (observing), bertanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan membentuk jejaring (*networking*). Untuk memenuhi prasyarat itu maka cara pembelajarannya tentu harus holistik dan menyenangkan. Pembelajaran seyoganya menekankan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terintegrasi. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah tersebut secara yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinilai autentik dan berbasis tes dan portofolio (saling melengkapi).

Permasalahan yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi awal dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas VIII SMP Negeri 24 Konawe Selatan melalui hasil ulangan mid semester, dengan materi keterampilan menulis teks berita yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, terkhususnya kelas VIII B, yang diikuti oleh 24 orang siswa belum sepenuhnya mencapai ketuntasan individual yakni 70% dan ketuntasan klasikal 85%. Dimana siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas berjumlah 11 siswa dari 24 siswa atau (45,83%) sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah 70 berjumlah 13 siswa dari 24 siswa atau (54,16%). Oleh karena itu, ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada pratindakan sebesar (45,83%) dari ketuntasan klasikal 85%. Yang menjadi penyebab keterampilan menulis teks berita siswa masih kurang. Padahal menulis berita secara singkat, padat, dan jelas merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII. Dalam menulis teks berita peserta didik belum mampu menggunakan kalimat efektif, menyebutkan secara lengkap unsur 5W+1H atau ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) yang harus terdapat dalam sebuah berita, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran saintifik dengan cara membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang kemudian guru memberikan materi dalam tiap kelompok untuk dipelajari, yang kemudian anggotanya tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, dan memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa dan evaluasi. Namun, terdapat kelemahan dalam model pembelajaran ini yaitu membutuhkan kemampuan khusus guru, sementara guru mata pelajaran masih terbiasa dengan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran satu arah dari guru kepada siswa yang mengakibatkan guru sedikit bingung pada proses penerapan metode tersebut, selain itu metode ini juga membutuhkan waktu yang relatif lama. Dan terdapat pula beberapa siswa yang kurang bertanggung jawab dengan materi yang seharusnya dia kuasai. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa, guru bisa menciptakan sebuah teknik pembelajaran yang bisa membuat peserta didik belajar aktif dan mampu membangun pengetahuan secara mandiri. Misalnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis yang bisa merangsang berkembangnya pola pikir. Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita diperlukan adanya pembelajaran yang inovatif dan menarik. Pembelajaran yang inovatif dan menarik bisa dilakukan misalnya dengan penerapan model pembelajaran. *Think pair share* (TPS) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menggunakan metode diskusi berpasangan dilanjutkan dengan presentasi di depan kelas. Model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah tugas, sehingga peserta didik dapat belajar mengutarakan pendapat serta menghargai pendapat orang lain.

Model pembelajaran *think pair share* (TPS) memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Untuk kelebihan, siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, interaksi siswa mudah terjadi dan saling aktif, lebih cepat membentuk kelompoknya karena berpasangan, timbul rasa percaya diri kepada siswa, melatih siswa untuk berbicara di depan umum. Sementara itu untuk kekurangan dari model pembelajaran ini, banyak kelompok yang perlu diawasi guru, ide yang dihasilkan siswa hanya sedikit karena hanya berpasangan, bergantungnya siswa pada pasangan, kalau ada perselisihan yang tidak mau mengalah tidak ada penengahnya.

Selanjutnya diharapkan lewat model pembelajaran *think pair share* (TPS) bisa

mengubah sifat negatif menjadi positif, misalnya meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran karena peserta didik tidak bekerja sendiri melainkan bekerja sama dengan pasangannya. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Tipe Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 24 Konawe Selatan”.

## 2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan objek yang dikaji penelitian ini termasuk jenis Penelitian tindakan kelas, menurut Arikunto, dkk (2019: 1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Selanjutnya pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) bisa dilakukan oleh seseorang guru atas prakarsanya sendiri atau kolaboratif. Observasi yang dilakukan oleh guru sebagai aktor PTK tidak boleh digantikan oleh pengamat luar.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif, data diperoleh dari tes tertulis. Indikator kuantitatif penelitian ini adalah ketercapaian peserta didik dalam menulis teks berita dengan memperhatikan aspek-aspek yang telah ditentukan, peserta didik dinyatakan telah berhasil menulis teks berita apabila nilai yang diperoleh mencapai target. Target nilai yang harus diperoleh peserta didik adalah 70% untuk ketuntasan belajar individu, target nilai ketuntasan penelitian disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yakni 70%, peserta didik yang memperoleh nilai minimal 70% dinyatakan tuntas, sedangkan peserta didik yang belum mencapai nilai 70% dinyatakan belum tuntas.

kualitatif, ukuran keberhasilan dilihat dari proses pelaksanaan tindakan. Proses pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan sikap atau perilaku: aktif, antusias, perasaan tertarik, senang, dan tidak jenuh terhadap metode pembelajaran yang diberikan, yakni model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Hal ini dapat diketahui dari hasil tabel observasi guru dan siswa, serta dokumentasi hasil penelitian proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share*

(TPS). Target yang harus dicapai dalam ketuntasan observasi guru dan siswa adalah 85%. Target nilai ketuntasan dalam observasi guru dan siswa disesuaikan dengan standar ketuntasan keberhasilan dalam Kurikulum 2013 (K13) yakni 85% untuk ketuntasan belajar klasikal, penilaian observasi guru dan siswa dikatakan berhasil apabila mencapai minimal 85%, sebaliknya jika hasil observasi guru dan siswa tidak mencapai angka 85% maka dinyatakan belum berhasil.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B SMP Negeri 24 Konawe Selatan pada tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa 24 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021.

Dalam tahap ini guru melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yakni kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai apa yang terjadi di kelas. Kemudian pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada tahap ini guru dan peneliti melaksanakan pembelajaran dengan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan ini akan melibatkan guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Guru dan peneliti melaksanakan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* (TPS) sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.
2. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi yang telah dibuat.
3. Guru dan peneliti mengambil pengamatan sikap siswa dan hasil wawancara siswa yang berkaitan dengan metode yang digunakan yakni model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* (TPS).
4. Diakhir pelaksanaan tindakan dilakukan evaluasi akhir tindakan siklus.
5. Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan dengan refleksi.

Instrumen PTK adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja. Arikunto, dkk (2019: 85). Dan pada tahap ini instrumen yang digunakan ada dua jenis yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar pengamatan atau lembar observasi terhadap pelaksanaan tindakan digunakan untuk

mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri atas satu kali pertemuan. Setiap siklus dikenai perlakuan yang sama, yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Adapun hasil yang dicapai dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

#### A. Deskripsi Tindakan Siklus I

##### a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus 1 ini disusun bersama guru bahasa Indonesia SMP Negeri 24 Konawe Selatan. perencanaan disusun bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas siklus I ini, sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Pada tahap perencanaan tindakan kelas siklus I ini, peneliti dan guru pengajar sebagai observer mengadakan kegiatan sebagai berikut.

1. Membuat skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tindakan siklus 1.
2. Membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru. Lembar observasi kegiatan guru dibuat untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).
3. Membuat lembar observasi aktivitas siswa. Lembar aktivitas siswa dibuat untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).
4. Mendesain alat evaluasi berupa penilaian proses dan hasil belajar untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

##### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 Konawe Selatan. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama satu kali pertemuan sebagai.

### c. Hasil Observasi Aktivitas Guru

**Tabel. 1 Data Hasil Aktivitas Mengajar Guru Siklus I**

No.	Pertemuan	Skor Maksimal	Skor Hasil Pengamatan	Persentase
1.	Pertemuan I	36	22	61,11%
	<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>61,11%</b>

Pada tabel 1 diperoleh data hasil observasi dengan persentase keberhasilan 61,11% dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Atau } \frac{22}{36} \times 100\% = 61,11\%$$

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 1 pertemuan pertama siklus I jumlah skor pemerolehan hasil observasi aktivitas mengajar guru adalah 22 dari 36 skor maksimal dengan persentase sebesar 61,11%. Walaupun dalam proses pelaksanaan tindakan masih ditemukan beberapa kekurangan, tetapi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum mencapai indikator kinerja yaitu 85% skenario pembelajaran telah dilaksanakan dengan benar.

Hasil pertemuan pertama observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir pelajaran kurang maksimal.

### d. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

**Tabel 3.2 Data hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

No.	Pertemuan	Skor Maksimal	Skor Hasil Pengamatan	Persentase
1.	Pertemuan I	36	21	58,33%
	<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>58,33%</b>

Pada tabel 2 diperoleh data hasil observasi dengan persentase keberhasilan 58,33% dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Atau } \frac{21}{36} \times 100\% = 58,33\%$$

Berdasarkan hasil observasi dari tabel 2 tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama jumlah perolehan skor hasil observasi aktivitas belajar siswa adalah 21 dari 36 skor maksimal dengan persentase sebesar 58,33%. Walaupun dalam proses pelaksanaan tindakan masih ditemukan beberapa kekurangan, tetapi aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menunjukkan adanya peningkatan, meskipun belum mencapai indikator kinerja yaitu 85% skenario pembelajaran telah dilaksanakan dengan benar.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir pelajaran kurang maksimal.

### e. Evaluasi

**Tabel. 3 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kriteria Ketuntasan
1	<70	9	37,5%	Tidak Tuntas
2	≥70	15	62,5%	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>	

Pada tabel 3 diperoleh data nilai siswa yang mampu mencapai 62,5% dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{15}{24} \times 100\% = 62,5\%$$

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 Konawe Selatan menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes hanya 15 atau sebesar 62,5% yang telah tuntas dan 9 siswa lainnya atau sebesar 37,5% belum tuntas. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Dikatakan berhasil secara klasikal apabila 85% siswa sudah mencapai nilai 70 sebagaimana patokan KKM yang telah ditentukan di SMP Negeri 24 Konawe Selatan.

## B. Deskripsi Tindakan Siklus II

### a. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan dalam siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang masih terjadi dalam siklus I. Selain berupaya untuk memperbaiki dalam proses pembelajaran, dalam siklus II ini peneliti dan kolaborator juga akan berupaya untuk memaksimalkan lagi kemampuan siswa dalam menulis teks berita agar semakin meningkat. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

1. Peneliti dan guru melakukan koordinasi untuk siklus II dan memantapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).
2. Peneliti dan guru kembali mempersiapkan materi. Penekanan kembali materi disusun berdasarkan kekurangan yang terdapat dalam menulis teks berita.
3. Peneliti (guru) harus lebih maksimal dalam memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran.
4. Peneliti (guru) harus mampu mengelolah waktu pembelajaran dengan baik.
5. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian mendiskusikannya dengan guru.
6. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lembar kerja siswa.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini diharapkan dapat lebih meningkatkan keberhasilan proses pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan secara bertahap. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II sebagai berikut.

### c. Hasil Observasi dan Evaluasi

**Tabel. 4 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**

N o.	Pertemu an	Skor Maksi mal	Skor Hasil Pengamat an	Present asi
1.	Pertemuan I	36	34	94,44%
	<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>94,44%</b>

1.	Pertemuan I	36	34	94,44%
	<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>94,44%</b>

Pada tabel 4 diperoleh data hasil observasi dengan persentase keberhasilan 94,44% dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Atau} \quad \frac{34}{36} \times 100\% = 94,44\%$$

Berdasarkan hasil dari tabel 4 pertemuan kedua siklus II jumlah skor perolehan hasil observasi aktivitas mengajar guru adalah 34 dari 36 skor maksimal dengan persentase sebesar 94,44%. Hasil pertemuan kedua siklus II observasi aktivitas mengajar guru dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai akhir pelajaran cukup maksimal, sehingga telah mencapai indikator kinerja yaitu 85% dari seluruh kegiatan, dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan kedua siklus II dilaksanakan dengan prosedur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

**Tabel. 5 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

N o.	Pertemu an	Skor Maksi mal	Skor Hasi l Pengamat an	Persent ase
1.	Pertemuan I	36	32	88,88%
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>88,88%</b>

Pada tabel 5 diperoleh data hasil observasi dengan persentase keberhasilan 88,88% dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Atau} \quad \frac{32}{36} \times 100\% = 88,88\%$$

Berdasarkan hasil dari tabel 5 dapat dijelaskan bahwa pada siklus II pertemuan kedua jumlah skor perolehan hasil observasi aktivitas belajar siswa

adalah 32 dari 36 skor maksimal dengan persentase sebesar 88,88%. Hasil pertemuan kedua siklus II berdasarkan observasi aktivitas belajar kegiatan belajar siswa dari kegiatan awal, inti, sampai akhir pembelajaran berada dalam kisaran baik dan sangat baik. Kekurangan-kekurangan pada siklus I telah diperbaiki seperti keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran kini telah membaik, memahami penjelasan guru dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, aktif dalam kegiatan diskusi, sehingga telah mencapai indikator kinerja yaitu 85% dari keseluruhan kegiatan. Selain itu proses pembelajaran dari segi aktivitas belajar siswa pertemuan kedua siklus II dilaksanakan sesuai dengan prosedur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan siswa telah memahami penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

#### d. Evaluasi

**Tabel. 6 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kriteria Ketuntasan
1	<70	3	12,5%	Tidak Tuntas
2	≥70	21	87,5%	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	

Pada table 6 diperoleh data nilai siswa yang mampu mencapai 87,5% dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{21}{24} \times 100\% = 87,5\%$$

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 Konawe Selatan menunjukkan bahwa dari segi ketuntasan klaksikal yang mendapat nilai  $\geq 70$  sudah mencapai 85% yakni 87,5% atau 21 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan memperoleh nilai <70 sebesar 12,5% atau sebanyak 3 siswa.

Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar secara klaksikal telah tercapai. Dikatakan berhasil karena secara klaksikal 85% siswa sudah mencapai nilai 70 sebagaimana patokan KKM yang telah ditentukan di SMP Negeri 24 Konawe Selatan.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri atas satu pertemuan yang dilaksanakan sesuai prosedur penelitian. Dalam penelitian ini guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam pembelajaran menulis teks berita sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) masih banyak terlihat hal-hal yang belum sepenuhnya terlaksana, misalnya guru kurang menyiapkan siswa sebelum menyajikan materi pelajaran, kurang memotivasi siswa supaya lebih tertarik atau fokus pada materi pelajaran, guru kurang menguasai kelas dan jalannya diskusi siswa, guru kurang efektif dalam memberikan penjelasan. Hal ini mengakibatkan kondisi sebagian besar siswa tidak siap menerima pelajaran, antusias siswa untuk memahami pelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes hanya 15 siswa atau sebesar 62,5% yang telah tuntas dan 9 siswa lainnya atau sebesar 37,5% belum tuntas.

Melihat kekurangan-kekurangan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa masih rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

Pada siklus II, hasil observasi pada kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa menunjukkan bahwa kegiatan pembelajarannya sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Aspek yang tidak dilakukan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, seperti kurangnya menyiapkan siswa sebelum menyajikan materi pelajaran, kurangnya motivasi siswa supaya lebih tertarik atau fokus pada materi pelajaran, kurangnya menguasai kelas dan jalannya diskusi siswa, guru kurang efektif dalam memberikan penjelasan telah dilaksanakan dan mengalami perbaikan pada siklus II.

Hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II berupa hasil belajar siswa pada materi menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) memperlihatkan dari segi ketuntasan klaksikal yang mendapat nilai  $\geq 70$  sudah mencapai 85% yakni 87,5% atau 21 siswa, sedangkan siswa yang belum

mencapai indikator memperoleh <72 sebesar 12,5% atau sebanyak 3 siswa. Peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa dari tahap siklus I hingga siklus II diukur berdasarkan hasil pembelajaran, yakni nilai menulis siswa. Dimana, presentasi ketuntasan belajar secara klaksikal telah tercapai yaitu 85%. Berdasarkan hasil evaluasi dari siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan.

Ketuntasan kemampuan menulis teks berita dapat diketahui bahwa pada tahap siklus I ketuntasan menulis teks berita siswa hanya 62,5% dengan demikian pada siklus I belum tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klaksikal yaitu 85%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dimana siswa memperoleh ketuntasan menulis teks berita sebesar 87,5% dan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klaksikal yaitu 85%. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, maka penelitian ini dinyatakan telah selesai pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam materi teks berita dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 Konawe Selatan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) meningkat. Hasil ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I sebesar 61,11% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 94,44%. 2. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) meningkat. Hasil ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 58,33%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 88,88%. 3. Kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 Konawe Selatan meningkat. Hasil ini dapat dilihat dari presentasi hasil tes tindakan siklus I yaitu dari 24 siswa yang mengikuti tes sebanyak 15 siswa atau sebesar 62,5% yang mendapat nilai  $\geq 70$ , sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan presentasi 87,5% atau sebanyak 21 siswa mendapat  $\geq 70$ , sehingga penelitian ini diberhentikan hanya pada siklus II karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai yaitu 85%

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarati, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kosasih. E. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang.
- Ishwara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Junaedi, Fajar. 2013. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Komaidi, Didik. 2017. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif Proses, Keterampilan, dan Profesi*. Yogyakarta: Sabda Media.
- La Abo. 2016. *Model Pembelajaran Menulis yang Efektif*. Bandung: Mujahid Press.
- Mondry. 2016. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghali Indonesia.
- Mu'takif, Abdul. 2011. *Wartawan Handal Di buru Media Massa*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.
- Priyatni, Endah Tri. 2013. *Bahasa dan Sastra Indoneisa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis Di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumadiria, Haris. 2017. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan*

- Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumadiria, Haris. 2017. *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulisan dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sunendar, Dadang dan Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan, Henry Guntur. 2000. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska.